



Penyuluhan Aqidah Islam kepada Para Guru Lembaga Pendidikan Islam

Oscar Wardhana Windro Saputro

STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Abstrak: Dalam dunia pendidikan Islam, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada peserta didik. Peran tersebut menuntut adanya pemahaman aqidah yang baik agar nilai-nilai tauhid dapat disampaikan secara tepat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan aqidah di kalangan guru menjadi kebutuhan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang konsep tauhid, mengenalkan bentuk-bentuk penyimpangan aqidah, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada peserta didik. Metode yang digunakan adalah ceramah sebagai metode utama yang didukung dengan diskusi interaktif serta pemanfaatan media audiovisual. Kegiatan ini melibatkan sekitar 50 orang guru dari berbagai jenjang pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep aqidah dan tauhid, serta meningkatnya kesadaran dalam mengintegrasikan nilai-nilai aqidah dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya pembinaan aqidah secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat penanaman nilai-nilai aqidah kepada peserta didik melalui peran guru.

Kata Kunci: Penyuluhan Guru, Aqidah Islam, Pendidikan Islam

* **Corresponding author:** Oscar Wardhana Windro Saputro

Email Address : oscar.wardhana@stai-ali.ac.id

Diterima: 13, Mei, 2026. Direvisi: 12, Juni, 2026.

Diterima: 14, Juni, 2026. Diterbitkan: 30, Juni, 2026.

PENDAHULUAN

Aqidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang menjadi dasar bagi seluruh aspek kehidupan seorang muslim. Ia menjadi landasan keyakinan yang mengarahkan seluruh aspek ibadah, akhlak, dan muamalah. Tanpa pemahaman aqidah yang benar, praktik keagamaan dapat kehilangan arah, bahkan berpotensi menyimpang dari tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam ajaran Islam, tauhid

This is an open access article under CC-BY-SA license.



menempati posisi yang sangat mendasar karena merupakan inti dari seluruh ajaran para nabi dan rasul. Tauhid mengajarkan bahwa hanya Allah semata yang berhak disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam rububiyah, uluhiyyah, maupun dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya (Kasman dkk., 2022).

Sebaliknya, penyimpangan dalam aqidah, khususnya dalam bentuk kesyirikan, merupakan perbuatan yang sangat dilarang dalam Islam. Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang tauhid dan syirik menjadi sangat penting bagi setiap muslim agar dapat menjaga kemurnian aqidahnya serta terhindar dari berbagai bentuk penyimpangan dalam beragama (Maslahah, 2021).

Dalam dunia pendidikan Islam, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang membentuk karakter serta pola pikir keagamaan siswa (Pradana & Sutarto, 2025). Oleh sebab itu, para guru perlu memiliki pemahaman yang kuat dan benar tentang aqidah Islam agar mampu menyampaikan ajaran tauhid secara tepat serta mengarahkan peserta didik untuk menjauhi berbagai bentuk kesyirikan (Alhairi dkk., 2023).

Lembaga Pendidikan Islam Sari Bumi Sidoarjo sebagai salah satu institusi pendidikan Islam memiliki komitmen untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berlandaskan aqidah yang benar. Namun demikian, sebagian guru masih menghadapi keterbatasan dalam memahami secara mendalam prinsip-prinsip aqidah Islam, baik karena kurangnya akses terhadap kajian yang komprehensif maupun minimnya pembinaan berkelanjutan. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi optimalisasi proses pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada peserta didik.

Beberapa kegiatan pengabdian dan kajian terdahulu telah membahas upaya penguatan aqidah dalam lingkungan pendidikan Islam. Segati dan Putra melaksanakan penyuluhan akidah tauhid kepada guru, dosen, dan tenaga kependidikan Yayasan Imam Syafii Cendikia Riau sebagai upaya meningkatkan pemahaman tauhid dan kewaspadaan terhadap berbagai bentuk penyimpangan

aqidah (Segati & Putra, 2022). Selanjutnya, Makhmud dkk. mengembangkan model pembelajaran Amsal Al-Qur'an sebagai sarana penguatan akidah peserta didik melalui pemanfaatan perumpamaan-perumpamaan yang terdapat dalam Al-Qur'an (Makhmud dkk., 2022). Sementara itu, Ajirah dkk. mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat akidah peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan, dan berbagai aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah (Ajirah dkk., 2023).

Ketiga kajian tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan ini, yaitu sama-sama berorientasi pada penguatan aqidah Islam sebagai fondasi pembentukan karakter dan kepribadian muslim. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan. Kegiatan yang dilakukan oleh Segati dan Putra berfokus pada penguatan pemahaman akidah tauhid bagi pendidik dan tenaga kependidikan secara umum, sedangkan Makhmud dkk. lebih menekankan penguatan akidah melalui pendekatan pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik. Adapun Ajirah dkk. berfokus pada strategi guru dalam membina akidah siswa melalui proses pendidikan di sekolah. Sementara itu, kegiatan pengabdian ini menitikberatkan pada penyuluhan aqidah melalui pembahasan hadis-hadis tauhid beserta faidah-faidahnya sebagai sarana penguatan pemahaman guru mengenai konsep tauhid dan implementasinya dalam proses pendidikan. Dengan demikian, kebaruan (novelty) kegiatan ini terletak pada penggunaan hadis-hadis aqidah sebagai materi utama penyuluhan yang tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual tentang tauhid, tetapi juga memperkuat kapasitas guru dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan penyuluhan aqidah Islam dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan penguatan pemahaman kepada para guru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip tauhid, mengenalkan bentuk-bentuk penyimpangan aqidah yang harus dihindari, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kemurnian iman dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pendidikan.

Selain itu, kegiatan ini juga memiliki urgensi yang kuat di tengah tantangan zaman yang ditandai dengan berkembangnya arus informasi dan pemikiran yang

beragam (Idhar & Nasrullah, 2025). Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan diharapkan memiliki ketahanan aqidah yang kokoh agar mampu membimbing peserta didik menghadapi berbagai pengaruh tersebut (Nurbaiti, 2025). Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kualitas pendidikan Islam serta membentuk generasi yang berlandaskan aqidah yang benar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Mushola Raya Lingkar Timur, Lembaga Pendidikan Islam Sari Bumi Sidoarjo, dengan subjek kegiatan sebanyak sekitar 50 orang guru yang terdiri dari jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan lembaga, dengan latar belakang pendidikan agama yang beragam. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Februari 2026, dengan durasi kurang lebih dua jam.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *lecturing* (ceramah) sebagai metode utama dalam penyampaian materi. Metode ini dipilih karena dinilai sesuai untuk memberikan pemahaman konseptual yang terstruktur kepada peserta, khususnya dalam materi yang bersifat fundamental seperti aqidah Islam dan tauhid (Suryadinata dkk., 2025). Melalui metode ini, materi dapat disampaikan secara sistematis (Farhillah dkk., 2025) mulai dari konsep dasar aqidah, urgensi tauhid dalam kehidupan seorang muslim, hingga bentuk-bentuk penyimpangan aqidah yang perlu diwaspadai.

Selain metode ceramah sebagai metode utama, kegiatan ini juga menggunakan metode diskusi interaktif sebagai metode pendukung. Metode ini bertujuan untuk memberikan ruang kepada peserta dalam mengemukakan pertanyaan, pengalaman, serta persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran aqidah di lingkungan pendidikan (Ilma & Suyudi, 2025). Dengan adanya diskusi, peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga terlibat aktif dalam proses penguatan pemahaman (Pebilasari & Yunita, 2023).

Dalam mendukung efektivitas penyampaian materi, digunakan media pembelajaran audiovisual berupa LCD proyektor untuk membantu visualisasi materi dan mempermudah peserta dalam mengikuti alur pembahasan. Penggunaan media ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya serap peserta terhadap materi yang bersifat konseptual (Syafei, 2025).

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak Lembaga Pendidikan Islam Sari Bumi Sidoarjo untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan, menentukan waktu dan tempat kegiatan, serta menyepakati teknis pelaksanaan penyuluhan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi yang berfokus pada hadis-hadis tentang aqidah tauhid beserta faidah-faidah yang relevan dengan tugas guru sebagai pendidik. Untuk mendukung kelancaran kegiatan, dipersiapkan pula media presentasi berupa LCD proyektor serta perangkat dokumentasi kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan yang berlangsung dalam satu sesi tatap muka. Penyampaian materi menggunakan metode *lecturing* (ceramah) sebagai metode utama untuk menjelaskan konsep-konsep dasar aqidah, urgensi tauhid, bentuk-bentuk penyimpangan aqidah yang perlu diwaspadai, serta peran guru dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada peserta didik. Selama penyampaian materi, peserta dibantu dengan media presentasi sehingga dapat mengikuti alur pembahasan secara lebih sistematis dan mudah dipahami. Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta mengemukakan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembinaan aqidah di lingkungan pendidikan.

Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi difokuskan pada tingkat kehadiran, perhatian peserta selama penyampaian materi, keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta respon peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan memperhatikan kemampuan peserta dalam memahami dan merespon pembahasan yang disampaikan selama kegiatan. Hasil

evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai efektivitas metode yang digunakan serta sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian serupa pada masa yang akan datang.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan aqidah Islam yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Islam Sari Bumi Sidoarjo berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari para peserta. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 50 orang guru dari jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan latar belakang pendidikan agama yang beragam. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat kehadiran yang baik serta keterlibatan aktif, khususnya pada sesi diskusi interaktif.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman para guru mengenai konsep dasar aqidah, tauhid, serta urgensi menjaga kemurnian aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sekitar 40 dari 50 peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, memberikan tanggapan yang sesuai pada sesi diskusi, serta menjelaskan kembali konsep-konsep dasar yang telah dipaparkan. Sementara itu, sekitar 10 peserta masih memerlukan penguatan lebih lanjut pada beberapa aspek, terutama terkait pemahaman bentuk-bentuk penyimpangan aqidah yang berkembang dalam kehidupan modern.

Selain itu, peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai bentuk penyimpangan aqidah yang perlu diwaspadai, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh perkembangan teknologi informasi dan arus pemikiran yang beragam. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mampu memberikan penguatan pemahaman aqidah bagi sebagian besar peserta sekaligus mengidentifikasi kebutuhan pembinaan lanjutan bagi peserta yang masih memerlukan pendalaman materi.



Gambar 2 Penyampaian materi penyuluhan aqidah Islam kepada para guru Lembaga Pendidikan Islam Sari Bumi Sidoarjo



Gambar 1 Peserta mengikuti kegiatan penyuluhan aqidah Islam dengan antusias dan penuh perhatian



Gambar 3 Suasana pelaksanaan kegiatan penyuluhan aqidah Islam di Mushola Raya Lingkar Timur Lembaga Pendidikan Islam Sari Bumi Sidoarjo

Kegiatan ini juga memberikan dampak pada aspek pedagogis para guru. Peserta memperoleh wawasan mengenai strategi penanaman nilai-nilai aqidah kepada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan latar belakang pemahaman keagamaan siswa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan penguatan pada aspek pemahaman keagamaan, tetapi juga mendukung

kemampuan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai aqidah dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kegiatan penyuluhan turut mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pembinaan aqidah secara berkelanjutan di lingkungan lembaga pendidikan. Hal ini terlihat dari respon positif pihak lembaga dan harapan peserta agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali secara berkala sebagai bagian dari program pembinaan guru.

PEMBAHASAN KEGIATAN

1. Peningkatan Pemahaman Aqidah Guru

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan aqidah Islam memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan para guru, khususnya terkait konsep tauhid dan penguatan nilai-nilai aqidah dalam lingkungan pendidikan. Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dengan pendekatan edukatif masih relevan dan efektif digunakan dalam pembinaan guru di lembaga pendidikan Islam, terutama pada materi yang bersifat konseptual dan fundamental.

Penggunaan metode *lecturing* (ceramah) yang dipadukan dengan diskusi interaktif terbukti membantu peserta memahami materi secara lebih sistematis dan mendalam. Metode ceramah memungkinkan pemateri menyampaikan pokok-pokok aqidah secara runtut (Hidayat, 2022), sedangkan diskusi interaktif memberikan ruang kepada peserta untuk mengaitkan materi dengan pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses pendidikan (Candra, 2024). Ini menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah dan diskusi mampu meningkatkan partisipasi peserta serta memperkuat pemahaman materi keagamaan dalam kegiatan pembinaan masyarakat (Hakim dkk., 2025).

2. Penguatan Peran Pedagogis Guru dalam Penanaman Aqidah

Selain memberikan penguatan pada aspek pemahaman aqidah, kegiatan ini juga menunjukkan adanya dampak pada aspek pedagogis guru. Para peserta mulai

memahami bahwa penanaman aqidah tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran agama, tetapi juga melalui keteladanan, pembinaan akhlak, serta interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan aqidah guru memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing spiritual yang berperan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik (Firdiansyah, 2024). Oleh karena itu, penguatan aqidah bagi guru menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung terciptanya pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter.

3. Potensi Keberlanjutan Program Pembinaan Aqidah

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya kebutuhan yang berkelanjutan terhadap program pembinaan aqidah di lingkungan pendidikan Islam. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung serta respon positif dari pihak lembaga terhadap pelaksanaan penyuluhan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program penguatan aqidah masih sangat dibutuhkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya pendidik. Oleh karena itu, kegiatan serupa memiliki potensi untuk dikembangkan dalam bentuk kajian rutin, pendampingan guru, maupun program pembinaan keagamaan yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga berpotensi menjadi bagian dari penguatan budaya religius di lingkungan lembaga pendidikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan aqidah Islam yang dilaksanakan kepada 50 guru Lembaga Pendidikan Islam Sari Bumi Sidoarjo berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dasar aqidah, tauhid, dan pentingnya menjaga kemurnian aqidah dalam kehidupan serta proses

pendidikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 40 peserta telah memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan, sedangkan sebagian peserta lainnya masih memerlukan penguatan lebih lanjut, khususnya terkait pemahaman bentuk-bentuk penyimpangan aqidah dalam kehidupan modern.

Selain meningkatkan pemahaman konseptual, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran guru mengenai peran strategis mereka dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada peserta didik melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembinaan akhlak. Penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi secara sistematis sekaligus mengaitkannya dengan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan aqidah berbasis pembahasan hadis-hadis tauhid dan faidah-faidahnya dapat menjadi salah satu bentuk pembinaan yang efektif dalam mendukung penguatan kompetensi keagamaan dan pedagogis guru di lembaga pendidikan Islam.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, program penyuluhan aqidah Islam perlu dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari pembinaan profesional dan keagamaan guru di lembaga pendidikan Islam. Kegiatan lanjutan dapat dikembangkan dalam bentuk kajian tematik, pendampingan, atau forum diskusi rutin yang membahas berbagai persoalan aqidah kontemporer sehingga pemahaman guru dapat terus diperkuat dan diimplementasikan dalam proses pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan program penguatan aqidah ke dalam agenda pembinaan guru secara berkelanjutan guna mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter peserta didik yang berakidah benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajirah, Rasyid, M. R., & Sudirman. (2023). Strategi Guru PAI dalam Penguatan Akidah Peserta Didik SMA Negeri 1 Raja Ampat. *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 7(1), 65–91. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v7i1.1382>
- Alhairi, A., Lasmiadi, L., Mualif, A., Afdal, A., & Wismanto, W. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(4), 1625–1633. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.488>
- Candra, N. M. (2024). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 62–67.
- Farhillah, A. R., Anam, A. S., Bagus, A., Anastasya, A., & Khoerunisa, D. (2025). Penerapan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sejarah Turki Usmani Kelas VIII di SMPN 1 Telagasari. *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.877>
- Firdiansyah. (2024). Guru Sebagai Role Model dalam Membina Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa. *Marifah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Peradaban Islam*, 1(2), 69–80. <https://doi.org/10.64173/mrf.v1i2.51>
- Hakim, A. R., Ruswandi, I., Hilman, A., Mahmud, M., & Heryati, Y. (2025). Pengembangan Metode Pembelajaran PAI: Integrasi Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Demonstrasi. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 158–166. <https://doi.org/10.69768/jt.v3i2.83>
- Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356–371. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Idhar, & Nasrullah. (2025). Krisis Aqidah di Era Digital: Tantangan Keimanan Generasi Z. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 100–125.
- Ilma, L. S., & Suyudi, M. (2025). Metode Dialog Interaktif sebagai Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kesadaran Akhlak: Studi

- Refleksi Hadits tentang Menjaga Diri dari Api Neraka. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 347–358. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.413>
- Kasman, A., Ikhwan, M., & Aziz, D. (2022). Islamic Education as a Strengthening of Aqidah and Akhlaq in The Society 5.0 Era. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 20(2), 181–189. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.4962>
- Makhmud, S., Syahidin, S., Firmansyah, M. I., Komariah, K. S., & Nasrudin, E. (2022). Penguatan Akidah Menggunakan Model Amsal Al-Qur'an. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 115–126. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.53177>
- Maslahah. (2021). Kajian Syirik dan Tauhid dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 203–219. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i2.23>
- Nurbaiti. (2025). *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Aqidah*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Pebilasari, D., & Yunita, Y. (2023). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(1), 16–22. [https://doi.org/10.25299/jpim.2023.vol1\(1\).14175](https://doi.org/10.25299/jpim.2023.vol1(1).14175)
- Pradana, A., & Sutarto. (2025). Peran Guru Sebagai Pembimbing Akhlak dan Ilmu dalam Islam (Membangun Generasi Berkarakter). *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 3(1), 252–259. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.2060>
- Segati, A., & Putra, A. M. S. (2022). Penyuluhan Akidah Tauhid Para Guru, Dosen, dan Tenaga Kependidikan Yayasan Imam Syafii Cendikia Riau (YISCR) dengan Membahasa Kitab Qowadiul "Arba" Karya Syekh Imam Muhammad bin Abdul Wahab. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 114–121. <https://doi.org/10.56184/jpkmjurnal.v1i3.268>
- Suryadinata, A. M. I., Fatma, & Nindiawati. (2025). Metode Ceramah Dalam Pendidikan Islam (Keuntungan dan Keterbatasannya): *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3458–3467. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7674>
- Syafei, I. (2025). *Media Pembelajaran*. Widina Media Utama.